

EVALUASI PETUGAS SECURITY TERHADAP PENGAMANAN DI BANDARA NGURAH RAI BALI

Oleh: Muhammad Yusuf *)

*) Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Udara

Jl. Merdeka Timur No. 5 Jakarta 10110 Telp. (021) 34832944 Fax. (021) 34832968

e-mail : litbang_udara@yahoo.co.id

ABSTRACT

In the world of flight at this time that a top priority is safety and security at the airport. This is of course by looking at the growth of passenger air transport, especially at Ngurah Rai Airport in Bali has increased significantly, the airport is one of the international gateway entrances are strongly associated with the level of security and safety of flight services.

For that security needs to be improved and are strongly associated with its implementation in terms of its supervision is a skill and availability of human resources / security, such as eg often the case in some airports is the escape of drugs, carrying objects that are protected/sharp weapon and others.

By looking at the perception of air transport passengers at Ngurah Rai Airport in Bali against the security guards, which look at the attitudes, behaviors, and skills, where the results of an opinion stating casual assessment of the performance of the security guards. Thus it is necessary to improve the performance of the security guards, so that the establishment of trust against the security of passengers at airports.

Keyword : Evaluation, Performance AVSEC, Ngurah Rai Airport.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jumlah penumpang angkutan udara di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada Tahun 2008 data menunjukkan sebesar ± 37 juta penumpang dan pada Tahun 2009 meningkat sebesar ± 40 juta penumpang. Seiring hal tersebut keamanan dan keselamatan penerbangan yang merupakan prioritas utama perlu ditingkatkan, serta salah satunya yang perlu diperhatikan kinerja SDM/security bandar udara dalam menangani permasalahan-permasalahan di bandar udara. Namun juga peran masyarakat terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan sangat diperlukan, dimana berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009, Peran Serta Masyarakat, Pasal 396 menyatakan bahwa, Ayat (1) Dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan penerbangan secara optimal masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam kegiatan penerbangan; Ayat (2) Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) berupa:

- a. memantau dan menjaga ketertiban penyelenggaraan kegiatan penerbangan;
- b. memberikan masukan kepada Pemerintah dalam penyempurnaan peraturan, pedoman, dan standar teknis di bidang penerbangan;
- c. memberikan masukan kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah dalam rangka pembinaan, penyelenggaraan dan pengawasan penerbangan;
- d. menyampaikan pendapat dan pertimbangan kepada Pejabat berwenang terhadap kegiatan penyelenggaraan penerbangan yang mengakibatkan dampak penting terhadap lingkungan;
- e. melaporkan apabila mengetahui terjadinya ketidak sesuaian prosedur penerbangan, atau tidak berfungsinya peralatan dan fasilitas penerbangan;
- f. melaporkan apabila mengetahui terjadinya kecelakaan atau kejadian terhadap pesawat udara;
- g. mengutamakan dan mempromosikan budaya keselamatan penerbangan; dan/atau
- h. melaksanakan gugatan perwakilan terhadap kegiatan penerbangan yang mengganggu, merugikan, dan/atau membahayakan kepentingan umum.

Ayat (3) Pemerintah, Pemerintah daerah, dan penyedia jasa penerbangan menindaklanjuti masukan, pendapat, dan laporan yang disampaikan oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada Ayat (2) huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, dan huruf f; Ayat (4) Dalam melaksanakan peran serta sebagaimana dimaksud pada Ayat (2), masyarakat ikut bertanggung jawab menjaga ketertiban serta keselamatan dan keamanan penerbangan.

Bandara Ngurah Rai Bali, merupakan salah satu pintu masuk gerbang internasional yang sangat terkait dengan tingkat keamanan dan keselamatan jasa pelayanan penerbangan, dimana perkembangan angkutan penumpangnya mengalami peningkatan pada Tahun 2007 terlihat penumpang domestik sebesar 3.903.476 penumpang, penumpang internasional sebesar 3.613.872 penumpang, dan Tahun 2008 penumpang domestik meningkat sebesar 4.146.151 Penumpang, serta penumpang Internasional sebesar 4.204.820 penumpang.

Untuk itu: pengamanannya perlu ditingkatkan dan yang sangat terkait SDM/petugas security dalam pengawasannya, kasus yang sering terjadi di bandar udara adalah lolosnya narkoba, benda tajam, benda yang dilindungi dan lain-lain, dari hal ini yang menjadikan perlu dilakukan Evaluasi Kinerja Petugas Security Terhadap Pengamanan di Bandara Ngurah Rai Bali.

Rumusan Masalah

Dengan melihat kejadian/pelanggaran pengamanan di Bandara Ngurah Rai Bali, maka dapat dirumuskan permasalahan diantaranya dengan mengevaluasi kinerja petugas security di Bandara Ngurah Rai Bali.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan kajian adalah untuk mengevaluasi kinerja SDM/petugas security dalam pengamanannya di Bandara Ngurah Rai Bali.

Kegunaannya adalah dalam upaya peningkatan pengamanan di Bandara Ngurah Rai Bali.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup sesuai dengan tujuan dan kegunaannya, dengan batasan melihat kinerja petugas security di Bandara Ngurah Rai Bali, maka langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Inventarisasi peraturan-peraturan yang berkaitan kajian;
2. Inventarisasi dan identifikasi SDM/petugas security;
3. Inventarisasi dan identifikasi peralatan/fasilitas security;
4. Identifikasi permasalahan yang ada;
5. Mengevaluasi kinerja petugas security di Bandara Ngurah Rai Bali;
6. Rekomendasi

BAHAN DAN METODE

Dasar Hukum

Definisi/pengertian yang berhubungan dengan kajian berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 9 Tahun 2010 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional, antara lain sebagai berikut:

- (1) Fasilitas Keamanan Penerbangan adalah antara lain berupa peralatan pendeteksi bahan peledak, pendeteksi bahan organik dan non organik, pendeteksi metal, pendeteksi bahan nuklir, biologi, kimia, dan radioaktif serta pemantau lalu lintas orang, kargo, pos, kendaraan dan pesawat udara di darat, serta penunda upaya kejahatan dan pembatas daerah keamanan terbatas serta komunikasi keamanan penerbangan;
- (2) Keamanan Penerbangan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur;
- (3) Pengendalian Keamanan (*Security Control*) adalah tindakan untuk mencegah terbawanya senjata, bahan peledak atau alat-alat berbahaya lainnya, dan barang dan/atau bahan berbahaya yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum;
- (4) Pemeriksaan Keamanan (*Security Screening*) adalah penerapan suatu teknik atau cara lain untuk mengenali atau mendeteksi senjata, bahan peledak atau alat-alat berbahaya lainnya, dan barang dan/atau bahan berbahaya yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum;
- (5) Personel Keamanan adalah personel keamanan unit penyelenggara bandar udara, badan usaha bandar udara, dan badan usaha angkutan udara yang bersertifikat dan bertugas untuk melakukan pengamanan penerbangan.

Peraturan Nasional

Peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kajian ini, meliputi :

- a) Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, pada Pasal 348 yang menyatakan bahwa, Menteri menetapkan fasilitas keamanan penerbangan yang digunakan dalam mewujudkan keamanan penerbangan. Pasal 349 menyatakan bahwa, penyediaan fasilitas keamanan penerbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 348 dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan:

- (a) efektivitas peralatan, (b) klasifikasi bandar udara, (c) tingkat ancaman dan gangguan.
- b) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KM 9 Tahun 2010 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional;
- Pada BAB VII; Pengendalian Keamanan Terhadap Orang dan Barang yang Diangkut Pesawat Udara;
 - pemeriksaan penumpang dan bagasi kabin;
 - penumpang transit/transfer;
 - pemeriksaan orang, personel pesawat udara, pegawai beserta barang bawaannya;
 - prosedur pemeriksaan khusus
 - pengecualian pemeriksaan keamanan
 - penanganan penumpang yang membawa senjata dan alat-alat berbahaya;
 - penumpang dalam status tahanan, penumpang dalam pengawasan, penumpang khusus dan penumpang haji;

Peraturan Internasional

- Annex 17: *Security – Safeguarding International Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference*, Tujuan utama aviation security adalah keselamatan penumpang, awak pesawat, petugas, dan masyarakat umum terhadap tindakan melawan hukum dengan mencegah terangkutnya barang yang dapat membahayakan penerbangan.
- Annex 18: *The Safe Transport of Dangerous Goods by Air*; United Nations Committee of Experts menetapkan 9 (sembilan) kelas/kelompok barang berbahaya/beresiko yang berlaku untuk semua moda transportasi;

Landasan Teori

Dengan berdasarkan opini penumpang terhadap kinerja petugas security di Bandara Ngurah Rai Denpasar, apakah sudah sesuai prosedur yang berlaku baik kemampuan, keterampilan, dan kompetensi bagi petugas security di bandar udara.

Studi kepustakaan atau penelitian yang pernah dilakukan di lingkungan pusat Litbang Perhubungan Udara, diantaranya pengamanan di Bandara Soekarno Hatta adalah adanya kasus penyelundupan barang terlarang seperti, narkoba, senjata, hewan yang dilindungi dan lain-lain. Pendekatan analisisnya dengan melihat: kurangnya pengawasan petugas, fasilitas/peralatan pengamanan yang kurang berfungsi dengan baik dan kurangnya SDM.

Sedangkan beberapa studi literatur yang digunakan dalam kajian ini berkaitan dengan metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode skala likert, di desain berupa kuesioner yang akan disebar pada penumpang angkutan udara di Bandara Ngurah Rai Denpasar.

Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka sebagai hasil opini penumpang atau penghitungan, misalnya; data persepsi penumpang terhadap petugas, fasilitas, implementasi sistem prosedur keamanan.

Untuk sumber data dapat diperoleh 2 (dua) jenis data yaitu : data internal, yaitu data yang berasal dari dalam lingkungan sendiri, seperti; fasilitas/peralatan, petugas dll., dan data eksternal yaitu data yang berasal dari luar lingkungan sendiri, seperti: peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk dapat membantu dalam analisis permasalahan, terlebih dahulu harus dilakukan Identifikasi dan Inventarisasi data yang dibutuhkan dalam permasalahan yang akan dicarikan pemecahannya, penetapan responden, metode pengumpulan dan pengolahan data.

a. *Penetapan responden*

Penetapan responden menggunakan *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

b. *Pengumpulan data*

Pengumpulan data/informasi dilakukan dengan pengumpulan data primer/sebaran kuesioner dan data sekunder, serta studi kepustakaan dan informasi yang dibutuhkan dapat secara intensif diperoleh dengan lengkap.

c. *Pengolahan data*

Data/informasi yang telah terkumpul merupakan data terstruktur yang telah diarahkan untuk dapat diolah dengan menggunakan metode analisis yang telah disiapkan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan melalui pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan penghitungan dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Kajian ini menggunakan *Skala Likert*, yang digunakan untuk menghitung sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, seperti; Sangat Setuju skor (5), Setuju skor (4), Ragu-ragu skor (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

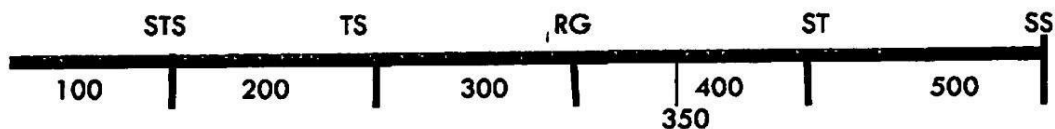
Instrumen penelitian yang menggunakan *Skala Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun *pilihan ganda*.

Dengan teknik pengumpulan data angket, maka instrumen, misalnya; diberikan kepada 100 pengguna jasa/penumpang yang diambil secara random. Data interval juga dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut : misal:

yang menjawab

- SS	25 orang	= 25 x 5	= 125
- S	40 orang	= 40 x 4	= 160
- RG	5 orang	= 5 x 3	= 15
- TS	20 orang	= 20 x 2	= 40
- STS	10 orang	= 10 x 1	= 10
			+
100 orang			= 350

Untuk jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $5 \times 100 = 500$ (misalnya semua responden menjawab SS). Jumlah skor yang diperoleh dalam penelitian = 350. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan terhadap pengamanan = $(350 : 500) \times 100 \% = 70 \%$. Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden maka rata-rata 350 terletak pada daerah Setuju (70 %).

Variabel Yang digunakan

Variabel yang digunakan dalam kajian ini atau kuesioner yang akan disebarakan kepada opini penumpang angkutan udara untuk memperoleh persepsi terhadap petugas security khususnya di Bandara Ngurah Rai Bali antara lain sebagai berikut :

- Identitas Penumpang
 - 1) Jenis kelamin (L/P);
 - 2) Usia ($> 17-25$, $26-34$, $35-45$, > 45);
 - 3) Maksud kunjungan (wisata, kunjungan keluarga, bekerja/bisnis);
 - 4) Pekerjaan (pelajar/mahasiswa, PNS/Polri, swasta/pengusaha/ executive);
 - 5) Berapa kali melakukan perjalanan ke Bali (satu kali, 2-5 kali, lebih dari 5 kali).
- Sikap dan perilaku petugas security
 - 1) sikap petugas dalam pemeriksaan cukup sigap, tegas, dan disiplin;
 - 2) sikap petugas dalam pemeriksaan tidak lamban menangani bila terjadi antrian pemeriksaan;
 - 3) sikap petugas dalam pemeriksaan cukup sopan, ramah, dan baik;
 - 4) sikap petugas dalam pemeriksaan tidak memilah baik pejabat maupun pengguna jasa lainnya;
 - 5) sikap petugas dalam pemeriksaan yang sopan dan baik karena ketidak tahuan penumpang terhadap barang bawaan yang dilarang seperti: gunting kuku, pisau kecil dll.;
 - 6) cara berpakaian petugas rapi, bersih dapat mencerminkan kesopanan, sikap dan perilaku petugas.
- Keterampilan petugas security
 - 1) sikap petugas dalam pemeriksaan cukup terampil, dan teliti;
 - 2) sikap petugas dalam pemeriksaan cukup tanggap, cepat bertindak terhadap penumpang yang mencurigakan;

- 3) sikap petugas dalam pemeriksaan cukup terampil dalam penggunaan peralatan dalam mendeteksi barang bawaan;
- 4) sikap petugas cukup tanggap bila terjadi kriminalitas di bandar udara;
- 5) jumlah petugas security sudah cukup dalam melakukan pemeriksaan.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data telah dilakukan melalui sebaran kuesioner kepada opini penumpang untuk mengetahui persepsinya terhadap kinerja petugas keamanan di Bandara Ngurah Rai Bali. Adapun pengumpulan data tersebut baik melalui data primer maupun data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada opini penumpang dengan jumlah 75 responden meliputi:

- a. identitas penumpang (jenis kelamin, usia, kunjungan, pekerjaan, dan berapa kali melakukan perjalanan);
- b. 2 indikator (sikap dan perilaku petugas security, serta keterampilan petugas security) dengan 11 variabel:
 - 1) sikap petugas security dalam pemeriksaan cukup sigap, tegas dan disiplin;
 - 2) petugas security cukup sopan, ramah, dan baik dalam pemeriksaan;
 - 3) sikap petugas dalam pemeriksaan tidak lamban menangani bila terjadi antrian pemeriksaan;
 - 4) sikap petugas tidak memilah dalam pemeriksaan baik pejabat maupun pengguna jasa lainnya;
 - 5) sikap petugas dalam pemeriksaan yang sopan, dan baik karena ketidaktahuan penumpang terhadap barang bawaan yang dilarang seperti: gunting kuku, pisau kecil dll.;
 - 6) cara berpakaian petugas rapi, bersih dapat mencerminkan kesopanan, sikap dan perilaku petugas.
 - 7) petugas security cukup terampil dan teliti dalam pemeriksaan;
 - 8) sikap petugas security cukup tanggap dan cepat bertindak terhadap calon penumpang yang mencurigakan;
 - 9) sikap petugas dalam pemeriksaan cukup terampil dalam penggunaan peralatan dalam mendeteksi barang bawaan;
 - 10) sikap petugas dalam pemeriksaan cukup tanggap bila terjadi kriminalitas di bandar udara;
 - 11) jumlah petugas security sudah cukup dalam melakukan pemeriksaan.

Sedangkan data lainnya yang diperoleh terkait dengan kajian seperti, data produksi Bandara Ngurah Rai, peralatan/fasilitas penunjang, jumlah SDM/petugas keamanan, sebagai berikut.

Perkembangan Produksi Angkutan Udara

Perkembangan produksi angkutan udara di Bandara Ngurah Rai Bali dari Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009 mengalami peningkatan yang signifikan, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan Angkutan Udara Tahun 2005 – 2009

N O	URAIAN	TAHUN				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Pesawat Internasional Domestik	19.961 41.789	18.206 40.025	19.227 42.304	23.879 44.689	31.325 44.670
2.	Penumpang Internasional Domestik Transit Intl. Transit dom.	3.032.195 3.322.644 16.6907 145.796	2.822.309 3.356.936 44.123 73.055	3.613.908 3.903.440 26.700 58.004	4.203.062 4.142.664 33.205 91.635	4.936.867 4.550.741 41.026 84.331
3.	Bagasi(Ton) Internasional Domestik	50.079 34.287	45.263 33.651	55.803 38.803	63.278 39.497	69.072 41.229
4.	Kargo Internasional Domestik	37.776.741 19.273.558	29.574.569 15.043.687	33.992.170 17.305.101	37.502.650 19.519.238	42.536.740 22.387.730
5.	Pos (Ton) Internasional Domestik	175 475	286 361	266 440	404 395	347 504

Sumber : Statistik Lalu Lintas Udara PT. Angkasa Pura I, Th. 2010.

Perusahaan jasa angkutan udara yang beroperasi di Bandara Ngurah Rai Bali antara lain: PT. Air Wagon Air, PT. Airfast, PT. Batavia Air, PT. Derazona Air Service, PT. Garuda Indonesia, PT. Indonesia Air Transpor, PT. Lion Air, PT. Mandala Air, PT. Mervati Nusantara, PT. Republic Express, PT. Sriwijaya Air, PT. Trigana Air, PT. Travira Air, dan PT. Wings Air.

Penghargaan Yang Diperoleh

Penghargaan yang pernah diperoleh Bandara Ngurah Rai Bali meliputi sebagai berikut:

- a) Penghargaan pelayanan publik dari Kementerian Perhubungan tanggal 6 September Tahun 2005;
- b) BUMN terbaik Tahun 2005 kategori infrastruktur, konstruksi, perhubungan dan kawasan industri oleh investor (media investasi & keuangan);
- c) Bandara internasional terbaik di Indonesia dari aspek keamanan & keselamatan Tahun 2007 yang diberikan oleh Kementerian Perhubungan RI;
- d) Peringkat satu dalam penyediaan dan pengelolaan toilet umum bersih Tahun 2007 yang diberikan oleh menteri kebudayaan dan pariwisata sebagai bandar udara internasional terbersih;
- e) Penilaian unit pelayanan publik di lingkungan Kementerian Perhubungan Tahun 2007;
- f) Wajib pajak terbaik kabupaten Badung Tahun 2007;
- g) Penghargaan kecelakaan nihil (*zero accident*) dalam melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja Tahun 2008 yang diberikan oleh Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi;

- h) Bandara berkinerja terbaik Tahun 2007 kategori Bandara *Growth dan Take off* yang diberikan oleh Direktur Utama PT. Angkasa Pura I (Persero);
- i) Penghargaan citra pelayanan prima pada Tahun 2008 diberikan oleh Menpan.

Peralatan/Fasilitas Penunjang

Peralatan/fasilitas penunjang yang digunakan untuk pengamanan baik yang berfungsi sebagai alat bantu personel pengamanan bandar udara dalam melaksanakan pemeriksaan calon penumpang pesawat udara termasuk barang bawaannya (cabin, bagasi dan cargo) dengan cepat tanpa membuka kemasannya. Peralatan/fasilitas tersebut sebagai pendukung kinerja petugas security seperti, *X-Ray, Walk Through Metal Detector (WTMD), Hand Held Metal Detector (HHMD), CCTV, Explosive Detection Syst*, hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Peralatan X-ray

Peralatan detector yang digunakan untuk mendeteksi secara visual semua barang bawaan calon penumpang pesawat udara yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan dengan cepat tanpa membuka kemasan barang. Peralatan X-Ray dapat diklasifikasikan menurut fungsi dan kapasitasnya yaitu : *X-Ray Cabin, X-Ray Baggage, X-Ray Cargo*.

Walk-Through Metal Detector

Peralatan detector berupa pintu yang digunakan untuk mendeteksi semua barang bawaan yang berada dalam pakaian/badan calon penumpang pesawat udara yang terbuat dari metal dan dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti senjata api, senjata tajam dan benda lain yang sejenis.

Hand-Held Metal Detector

Peralatan detector tangan yang digunakan untuk mendeteksi posisi/letak semua barang bawaan yang terdapat pada pakaian/badan calon penumpang pesawat udara yang terbuat dari bahan metal dan dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti senjata api, senjata tajam dan benda lain yang sejenis.

CCTV (Closed Circuit Television)

Peralatan kamera yang digunakan untuk memantau situasi dan kondisi secara visual pada semua ruang/wilayah di lingkungan terminal bandar udara dalam rangka pengamanan.

Explosive Detection System

Peralatan detector yang digunakan untuk mendeteksi bahan peledak atau barang berbahaya lain yang mudah meledak dan dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti bom dan bahan lain yang sejenis pada semua barang bawaan calon penumpang pesawat udara.

Peralatan yang dimiliki di Bandara Ngurah Rai Bali, meliputi : X-Ray yang tersedia di bandar udara sebanyak 27 unit, *Walk Through Metal Detector (WTMD)* yang tersedia di bandar udara sebanyak 20 unit, *Explosive Detector* yang tersedia di bandar udara sebanyak 3 unit, dan jenis peralatan komunikasi yang digunakan oleh petugas security berupa *Handy Talky (HT)* sebanyak 51 buah, radio based sebanyak 2 unit, serta telephone dan intercom.

SDM/Petugas Security

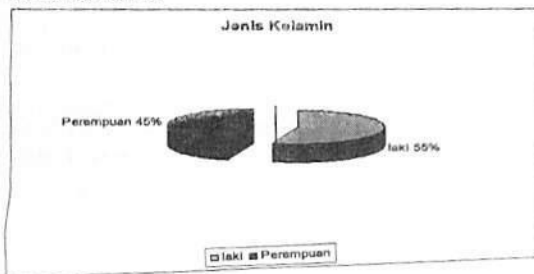
Jumlah SDM/petugas security di Bandara Ngurah Rai Bali tentunya sesuai standar yang berlaku atau sesuai kelas bandar udara. Bandara Ngurah Rai Bali sebagai bandar udara kelas satu, mempunyai petugas/AVSEC Organic sebanyak 231 orang, petugas/AVSEC outsourcing 481 orang (X-ray 27 orang, WTMD 20 orang, Body Scanning 3 orang), 40 TNI AU diperbantukan, 50 Polri diperbantukan, 4 PAM lokal (pecalang).

Pengaturan jadwal kerja petugas security, dengan menggunakan pergantian (shift) yaitu 3 (tiga) kali pergantian 07.00-13.00 WITA, 13.00-19.00 WITA, 19.00-07.00 WITA.

ANALISIS DATA

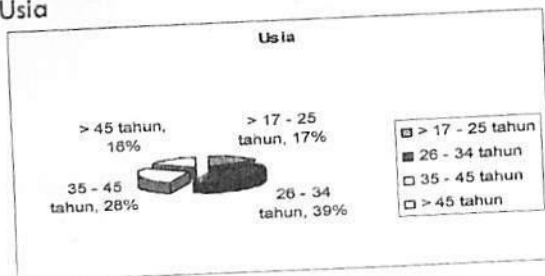
Setelah dilakukan pengumpulan data melalui sebaran kuesioner dari opini penumpang telah diperoleh hasil setelah dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin



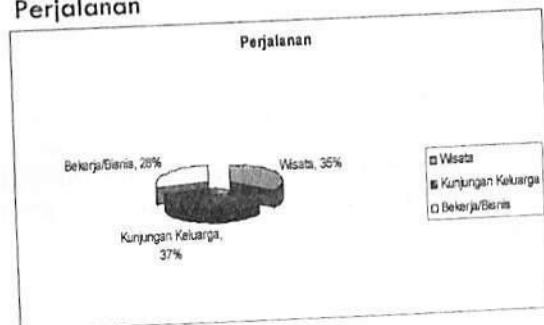
Berdasarkan olahan data atau hasil survey lapangan dengan 75 responden diperoleh dari jenis kelamin 45 % perempuan dan 55 % laki-laki.

2. Usia



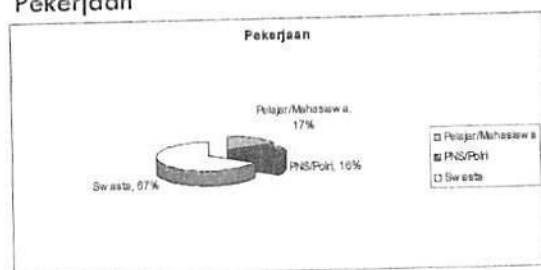
Berdasarkan olahan data atau hasil survey lapangan dengan 75 responden diperoleh dari usia responden sebanyak 17 % (usia >17-25 tahun), 39 % (usia 26-34 tahun), 28 % (usia 35-45 tahun), dan 16 % (usia >45 tahun).

3. Perjalanan



Berdasarkan olahan data atau hasil survey lapangan dengan 75 responden diperoleh dari perjalanan responden sebanyak 35 % wisata, 28 % bekerja/ bisnis, dan 37 % melakukan kunjungan keluarga.

4. Pekerjaan



Berdasarkan olahan data atau hasil survey lapangan dengan 75 responden diperoleh dari pekerjaan responden sebanyak 17 % sebagai pelajar/mahasiswa, 16 % PNS/ Polri, dan 67 % swasta.

5. Melakukan Perjalanan



Berdasarkan olahan data atau hasil survey lapangan dengan 75 responden diperoleh banyaknya responden dalam melakukan perjalanan sebanyak 73 % (2-5 kali), 27% (> 5 kali).

PEMBAHASAN

Analisis Perilaku dan Keterampilan Petugas Security

Hasil pengolahan data opini penumpang terhadap petugas security di Bandara Ngurah Rai Bali dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Perilaku Petugas Security

Variabel perilaku petugas security antara lain:

- sikap petugas security dalam pemeriksaan cukup sigap, tegas dan disiplin;
- petugas security cukup sopan, ramah, dan baik dalam pemeriksaan;
- sikap petugas dalam pemeriksaan tidak lamban menangani bila terjadi antrian pemeriksaan;
- sikap petugas tidak memilah dalam pemeriksaan baik pejabat maupun pengguna jasa lainnya;
- sikap petugas dalam pemeriksaan yang sopan, dan baik karena ketidaktahuan penumpang terhadap barang bawaan yang dilarang seperti: gunting kuku, pisau kecil dll.;
- cara berpakaian petugas rapi, bersih dapat mencerminkan kesopanan, sikap dan perilaku petugas.

Responden opini penumpang berjumlah 75 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 55 %, dan perempuan sebanyak 45 %. dengan usia rata-rata dari 26 tahun sampai 34 tahun sebanyak 39 %, dengan perjalanan kunjungan keluarga sebanyak 37 %, pekerjaan responden swasta sebanyak 67 %, serta telah melakukan perjalanan Bali – Jakarta $\pm$ 2 sampai 5 kali sebanyak 73 %.

Dari data responden tersebut dapat diasumsikan atau mewakili pendapat dari opini penumpang terhadap kinerja petugas security di Bandara Ngurah Rai Bali, atau mewakili persepsi penumpang dalam hal perilaku petugas security, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden atau rata-rata 60 % terletak pada daerah ragu-ragu atau responden menyatakan ragu-ragu bahwa sikap petugas security di Bandara Ngurah Rai cukup sigap, tegas dan disiplin.
- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden atau rata-rata 62 % terletak pada daerah ragu-ragu atau responden menyatakan ragu-ragu bahwa sikap petugas security di Bandara Ngurah Rai cukup sopan, ramah dan baik.
- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden atau rata-rata 63 % terletak pada daerah ragu-ragu atau responden menyatakan ragu-ragu bahwa sikap petugas security di Bandara Ngurah Rai lamban menangani bila terjadi antrian pemeriksaan.
- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden atau rata-rata 60 % terletak pada daerah tidak setuju atau responden menyatakan tidak setuju bahwa sikap petugas security di Bandara Ngurah Rai memilah dalam pemeriksaan (pejabat maupun pengguna jasa lainnya).
- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden atau rata-rata 58 % terletak pada daerah tidak setuju atau responden menyatakan tidak setuju bahwa sikap petugas security di Bandara Ngurah Rai sopan, baik karena ketidaktahuan penumpang terhadap barang bawaan yang dilarang.
- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden atau rata-rata 60 % terletak pada daerah ragu-ragu atau responden menyatakan ragu-ragu bahwa sikap petugas security di Bandara Ngurah Rai melihat cara berpakaian mencerminkan kesopanan, sikap dan perilaku petugas.

2. Analisis Keterampilan Petugas Security

Variabel keterampilan petugas security antara lain:

- a. petugas security cukup terampil, dan teliti dalam pemeriksaan;
- b. sikap petugas security cukup tanggap dan cepat bertindak terhadap calon penumpang yang mencurigakan;
- c. sikap petugas dalam pemeriksaan cukup terampil dalam penggunaan peralatan dalam mendeteksi barang bawaan;
- d. sikap petugas cukup tanggap bila terjadi kriminalitas di bandar udara;
- e. jumlah petugas security sudah cukup dalam melakukan pemeriksaan.

Responden opini penumpang berjumlah 75 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 55 %, dan perempuan sebanyak 45 %. dengan usia rata-rata dari 26 tahun sampai 34 tahun sebanyak 39 %, dengan perjalanan kunjungan keluarga sebanyak 37 %, pekerjaan responden swasta sebanyak 67 %, serta telah melakukan perjalanan Bali-Jakarta $\pm$ 2 sampai 5 kali sebanyak 73 %.

Dari data responden tersebut dapat diasumsikan atau mewakili pendapat dari opini penumpang terhadap kinerja petugas security di Bandara Ngurah Rai Bali, atau mewakili persepsi penumpang dalam hal keterampilan petugas security, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden, atau rata-rata 62 % terletak pada daerah ragu-ragu atau responden menyatakan ragu-ragu bahwa petugas security cukup terampil, dan teliti dalam pemeriksaan.
- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden, atau rata-rata 59 % terletak pada daerah tidak setuju atau responden menyatakan tidak setuju bahwa sikap petugas security cukup tanggap dan cepat bertindak terhadap calon penumpang yang mencurigakan.
- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden atau rata-rata 59 % terletak pada daerah tidak setuju atau responden menyatakan tidak setuju bahwa sikap petugas security di Bandara Ngurah Rai lamban menangani bila terjadi antrian pemeriksaan.
- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden atau rata-rata 61 % terletak pada daerah ragu-ragu atau responden menyatakan ragu-ragu bahwa sikap petugas cukup tanggap bila terjadi kriminalitas di bandar udara.
- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden atau rata-rata 57 % terletak pada daerah tidak setuju atau responden menyatakan tidak setuju bahwa jumlah petugas security sudah cukup dalam melakukan pemeriksaan.

Evaluasi Pengamanan di Bandar Udara

1. Prosedur Pengamanan di Bandar Udara

Pengamanan di Bandara Ngurah Rai Bali sudah sesuai prosedur/peraturan yang berlaku, di mana hal ini telah ditunjukkan peningkatannya dengan diperolehnya penghargaan aspek keamanan dan keselamatan yang diperoleh Tahun 2007 oleh Kementerian Perhubungan. Selain itu penghargaan kecelakaan nihil (*zero accident*) dalam melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja Tahun 2008 yang diberikan oleh Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi.

2. Ketersediaan Peralatan dan Fasilitas Penunjang Petugas Security

Ketersediaan peralatan dan fasilitas penunjang yang dimaksud adalah tentunya untuk membantu kelancaran petugas security dalam melakukan tugas sebagai pengamanan bandar udara. Sebagai bandar udara internasional sudah merupakan ketentuan dalam ketersediaan peralatan dan fasilitas sesuai peraturan yang berlaku baik ketentuan nasional maupun internasional, khususnya peralatan dan fasilitas dalam menunjang pengamanan seperti, X-Ray, HHMD, CCTV dan lain-lain.

Adapun peralatan dan fasilitas yang menunjang pengamanan di Bandara Ngurah Rai Bali, telah ditunjukkan melalui penghargaan pelayanan kepada publik dari Kementerian Perhubungan Tahun 2005, dan penghargaan citra pelayanan prima pada Tahun 2008 yang diberikan oleh Menpan. Hal tersebut dimaksud bahwa peralatan dan fasilitasnya telah sesuai dengan prosedur atau telah memberikan pelayanan bagi penumpang angkutan udara khususnya.

3. Ketersediaan SDM/Petugas Security

Dengan melihat kinerja petugas security saat ini selain ketersediaan jumlah SDMnya tentunya diperlukan secara langsung persepsi penumpang angkutan udara terhadap kinerja petugas security tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa responden ragu-ragu dalam memberikan penilaian terhadap kinerja petugas security di Bandara Ngurah Rai Bali

baik sikap, *perilaku* maupun *keterampilannya*, seperti: menentukan kesiapan, ketegasan, disiplin, sopan, ramah, baik; dan tanggap menangani bila terjadi antrian, keterampilan dalam pengawasan, sigap dalam menangani kriminalitas di bandar udara.

Dan responden juga tidak setuju dalam kinerjanya seperti; bila memilah/mendahulukan pemeriksaan terhadap pejabat/lainnya, bertindak sopan terhadap pelanggaran barang bawaan dan lain-lain.

Maka dalam hal ini diperoleh bahwa kinerja petugas security perlu ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitas SDMnya, sehingga tidak ragu penilaian responden terhadap petugas security, juga dari hasil penelitian cara berpakaianpun bukan mencerminkan seseorang bahwa petugas cukup, sopan, ramah, sigap, tegas dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari evaluasi kinerja petugas security terhadap pengamanan di Bandara Ngurah Rai Bali sesuai tujuan dan kegunaannya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil survei/opini penumpang angkutan udara berjumlah 75 responden dengan klasifikasinya antara lain: laki-laki sebanyak 55 %, dan perempuan sebanyak 45 %, dengan usia rata-rata dari 26 tahun sampai 34 tahun sebanyak 39 %, dengan perjalanan kunjungan keluarga sebanyak 37 %, pekerjaan responden swasta sebanyak 67 %, serta telah melakukan perjalanan Bali – Jakarta $\pm$ 2 sampai 5 kali sebanyak 73 %.
2. Hasil sebaran kuesioner terhadap kinerja petugas security di Bandara Ngurah Rai Bali meliputi: perilaku dan keterampilan petugas security sebagai berikut:
 - Perilaku dan sikap petugas;
 - Responden (60 %) menyatakan sikap petugas security cukup sigap, tegas dan disiplin;
 - Responden (62 %) menyatakan sikap petugas security cukup sopan, ramah dan baik;
 - Responden (63 %) sikap petugas security lambat menangani bila terjadi antrian pemeriksaan;
 - Responden (60 %) menyatakan tidak setuju terhadap sikap petugas security memilah dalam pemeriksaan (pejabat maupun pengguna jasa lainnya);
 - Responden (58 %) menyatakan tidak setuju terhadap sikap petugas security (sopan, baik karena ketidaktahuan penumpang terhadap barang bawaan yang dilarang);
 - Responden (60 %) menyatakan sikap petugas security dalam melihat cara berpakaian mencerminkan kesopanan, sikap dan perilaku petugas.
 - Keterampilan petugas security
 - Responden (62 %) menyatakan ragu-ragu terhadap petugas security cukup terampil, dan teliti dalam pemeriksaan;
 - Responden (59 %) menyatakan tidak setuju terhadap sikap petugas security cukup tanggap dan cepat bertindak terhadap calon penumpang yang mencurigakan;

- Responden (59 %) menyatakan tidak setuju terhadap sikap petugas security lamban menangani bila terjadi antrian pemeriksaan;
 - Responden (61 %) menyatakan ragu-ragu terhadap sikap petugas cukup tanggap bila terjadi kriminalitas di bandar udara;
 - Responden (57 %) menyatakan tidak setuju terhadap jumlah petugas security sudah cukup dalam melakukan pemeriksaan.
3. Bandara Ngurah Rai Bali memperoleh penghargaan aspek keamanan dan keselamatan yang diperoleh Tahun 2007 oleh Kementerian Perhubungan dan penghargaan kecelakaan nihil (zero accident) dalam melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja Tahun 2008 yang diberikan oleh Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi.
4. Peralatan dan fasilitas yang menunjang pengamanan di Bandara Ngurah Rai Bali, telah ditunjukkan melalui penghargaan pelayanan kepada publik dari Kementerian Perhubungan Tahun 2005, dan penghargaan citra pelayanan prima pada Tahun 2008 yang diberikan oleh Menpan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. (Persero) Angkasa Pura I, Bandara Internasional Ngurah Rai Bali dengan dibantunya pengumpulan data, serta Prof. DR. K. Martono, S.H., LL.M. sebagai Mitra Bestari Warta Ardhia Jurnal Penelitian Perhubungan Udara.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang undang Nomor 1 Tahun 2009, Penerbangan
 Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001, Keamanan dan Keselamatan Penerbangan
 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 25 Tahun 2008, Penyelenggaraan Angkutan Udara
 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 20 Tahun 2008, Perubahan Kelima Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM. 43 Tahun 2005, Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan
 Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 79 Tahun 2004, Organisasi dan tata Kerja Administrator Bandar Udara
 Prof.DR. Sugiyono, Edisi ke-12 Tahun 2005, Metode Penelitian Administrasi

BIODATA PENULIS

*) Muhammad Yusuf, Sarjana Magister Management, Peneliti Madya Bidang Transportasi Udara di Puslitbang Perhubungan Udara Badan Litbang Perhubungan.

Alamat Kantor : Jl. Merdeka Timur No. 5, Jakarta Pusat.

- Responden (59 %) menyatakan tidak setuju terhadap sikap petugas security lamban menangani bila terjadi antrian pemeriksaan;
 - Responden (61 %) menyatakan ragu-ragu terhadap sikap petugas cukup tanggap bila terjadi kriminalitas di bandar udara;
 - Responden (57 %) menyatakan tidak setuju terhadap jumlah petugas security sudah cukup dalam melakukan pemeriksaan.
3. Bandara Ngurah Rai Bali memperoleh penghargaan aspek keamanan dan keselamatan yang diperoleh Tahun 2007 oleh Kementerian Perhubungan dan penghargaan kecelakaan nihil (*zero accident*) dalam melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja Tahun 2008 yang diberikan oleh Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi.
 4. Peralatan dan fasilitas yang menunjang pengamanan di Bandara Ngurah Rai Bali, telah ditunjukkan melalui penghargaan pelayanan kepada publik dari Kementerian Perhubungan Tahun 2005, dan penghargaan citra pelayanan prima pada Tahun 2008 yang diberikan oleh Menpan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. (Persero) Angkasa Pura I, Bandara Internasional Ngurah Rai Bali dengan dibantunya pengumpulan data, serta Prof. DR. K. Martono, S.H., LL.M. sebagai Mitra Bestari Warta Ardhia Jurnal Penelitian Perhubungan Udara.

DAFTAR PUSTAKA

Undang undang Nomor 1 Tahun 2009, Penerbangan
 Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001, Keamanan dan Keselamatan Penerbangan
 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 25 Tahun 2008, Penyelenggaraan Angkutan Udara
 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 20 Tahun 2008, Perubahan Kelima Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM. 43 Tahun 2005, Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan
 Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 79 Tahun 2004, Organisasi dan tata Kerja Administrator Bandar Udara
 Prof.DR. Sugiyono, Edisi ke-12 Tahun 2005, Metode Penelitian Administrasi

BIODATA PENULIS

*) Muhammad Yusuf, Sarjana Magister Management, Peneliti Madya Bidang Transportasi Udara di Puslitbang Perhubungan Udara Badan Litbang Perhubungan.

Alamat Kantor : Jl. Merdeka Timur No. 5, Jakarta Pusat.

